



## BAB I PENDAHULUAN



Hak cipta milik BIKK (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Bab ini berisi pendahuluan yang akan menjelaskan tentang latar belakang sebagai dasar peneliti dalam melaksanakan penelitian mengenai faktor-faktor pengaruh kecurangan dalam pelaporan keuangan dengan mengaplikasikan teori *fraud hexagon*. Selain itu, peneliti akan memaparkan mengenai masalah-masalah yang berhubungan ke dalam latar belakang masalah, *gap research* serta batasan masalah yang akan membatasi penelitian peneliti maupun rumusan masalah yang bertujuan agar penelitian dapat terlaksana secara tepat dan cakupannya tidak terlalu luas. Selanjutnya, peneliti akan menjelaskan tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti beserta manfaat yang akan ditimbulkan bagi beberapa pihak.

### A. Latar Belakang Masalah

Hal yang paling penting dalam kegiatan bisnis suatu perusahaan adalah laporan keuangan. Dalam laporan keuangan, direpresentasikan kondisi perusahaan yang dipengaruhi oleh kinerja perusahaan. Perusahaan dengan kinerja yang baik akan menghasilkan laporan keuangan yang baik. Sebaliknya, perusahaan dengan kinerja yang buruk akan menghasilkan laporan keuangan yang buruk. Fungsi dari laporan keuangan adalah sebagai penyedia informasi keuangan dan pengambilan keputusan terkait ekonomi. Laporan keuangan harus mudah dipahami, mengandung informasi yang relevan, dan bebas dari informasi yang menyesatkan, kesalahan bersifat material serta harus disajikan secara jujur dan lengkap agar dapat bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Novarina & Nur Triyanto, 2022).

*Fraud* atau kecurangan secara umum merupakan kegiatan secara sengaja yang dilakukan oleh seseorang demi meraih keuntungan pribadi. Menurut Utomo (2018),

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar BIKKGG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin BIKKGG.



kecurangan adalah sebuah tindakan disengaja untuk mengelabui orang lain dengan menghilangkan, menyembunyikan dan merubah informasi yang dianggap mampu mempengaruhi keputusan seseorang, sehingga menimbulkan keuntungan bagi pihak yang melakukan kecurangan. Dengan kaitannya dalam laporan keuangan, *fraud* merupakan pelanggaran dengan membuat laporan keuangan dengan nominal yang salah atau salah saji data laporan keuangan entitas bisnis dengan tujuan menyajikan informasi yang salah atas kondisi keuangan perusahaan kepada pengguna laporan keuangan (Aviantara, 2021).

Pada umumnya, *fraud* dibagi menjadi 3 jenis yaitu penyalahgunaan aset (*asset misappropriation*), korupsi (*corruption*), dan kecurangan laporan keuangan (*financial statement fraud*). Dalam survei *fraud* Indonesia oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) tahun 2019 menyatakan bahwa korupsi menempati posisi yang paling banyak dilakukan yaitu sebanyak 167 kasus (69,9%). Posisi kedua ditempati oleh penyalahgunaan aktiva/kekayaan negara dan perusahaan yaitu sebanyak 50 kasus atau 20,9%. Yang terakhir, ditempati oleh *fraud* laporan keuangan yaitu sebanyak 22 kasus atau 9,2%. Jika dilihat dari banyaknya kasus yang terjadi, kasus kecurangan pada laporan keuangan menempati kasus terendah. Namun, kerugian yang terjadi mencapai 10 juta rupiah atau 64,4%. Selain itu, ACFE juga menunjukkan bahwa pengungkapan *fraud* terbanyak menggunakan 4 media yaitu laporan keuangan dengan persentase 38,9%, audit internal dengan persentase 23,4%, media lainnya dengan persentase 15,1% dan audit eksternal dengan persentase 9,6%. Berdasarkan hasil survei global yang telah dilakukan oleh *Association of Certified Fraud Examiners* (ACFE) dalam penelitiannya pada tahun 2022, ditemukan bahwa penyalahgunaan aset merupakan *fraud* yang paling banyak terjadi di dunia dengan tingkat 86%. Dilanjutkan dengan korupsi yang menduduki peringkat kedua dengan tingkat 50%. Persentase terjadinya *financial statement fraud* menduduki peringkat terakhir dengan tingkat 9%. Walaupun kasus kecurangan pelaporan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang menyalin atau seluruhnya atau sebagian karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBI KKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBI KKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian



keuangan menduduki peringkat terendah, namun *median loss* yang terjadi paling besar diantara korupsi dan penyalahgunaan aset yaitu sebesar USD 593.000.



Kasus yang terjadi pada tahun 2021 menarik perhatian masyarakat. Bursa Efek Indonesia dikejutkan dengan adanya kasus kecurangan pelaporan keuangan yang melibatkan PT Envy Technologies Indonesia Tbk dengan kode emiten ENVY beserta anak perusahaannya. Perusahaan ini termasuk dalam kategori perusahaan teknologi. Bursa Efek Indonesia menyampaikan surat permintaan penjelasan kepada PT Envy Technologies Indonesia dengan nomor surat S-05030/BEI/PP1/07.2021 pada tanggal 19 Juli 2021. Surat ini berisi pertanyaan mengenai angka-angka keuangan PT Ritel Global Solusi dimana saat itu entitas anaknya tidak menyusun laporan keuangan. Namun, angka-angka tersebut muncul dan dikonsolidasikan dalam laporan keuangan tahunan 2019. Selain itu, laporan keuangan tersebut juga sudah ditandatangani dan disetujui oleh pejabat yang berwenang. Karena tindakan tersebut, PT Ritel Global Solusi memberikan peringatan. Sekretaris PT Envy Technologies Indonesia Tbk menjelaskan bahwa laporan konsolidasian tersebut sudah mendapatkan persetujuan dari pihak manajemen. Namun, pihak manajemen saat ini tidak mengetahui proses yang terjadi saat itu. Kejadian ini mengakibatkan pemberhentian sementara perdagangan saham ENVY sejak tanggal 1 Desember 2020. Pemberhentian sementara ini dilakukan sehubungan dengan penelaahan BEI atas laporan keuangan interim per 30 September 2020 milik ENVY (<https://www.liputan6.com> yang diakses pada 20 Oktober 2022).

Selanjutnya, kasus yang muncul pada tahun 2019 dilakukan oleh PT Hanson International Tbk dengan kode emiten MYRX dan sektor perusahaan properti dan real estate. PT Hanson International Tbk terbukti mengakui pendapatan di awal dan tidak menyajikan jual beli dalam laporan keuangan tahun 2016. Hal ini tentunya melanggar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan 44 tentang akuntansi aktivitas real estate (PSAK

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



44) sehingga direktur utama PT Hanson International Tbk dikenakan denda sebesar 5 miliar rupiah. OJK memperhatikan beberapa poin yang dinilai telah menyalahi peraturan, diantaranya mengakui pendapatan atas penjualan kavling siap bangun (KASIBA) dengan metode akrual penuh (*full accrual method*) senilai 732 miliar rupiah (*gross*). Pendapatan yang diakui ini mengakibatkan laporan keuangan tahun 2016 dinilai *overstated* dengan nilai 613 miliar rupiah. Akibatnya, PT Hanson International Tbk dikenakan denda sebesar 500 juta rupiah dan harus melakukan restatement laporan keuangan akhir 2016 tersebut selambat-lambatnya 31 Agustus 2019. Selain itu, direktur PT Hanson International Tbk juga dijatuhi sanksi sebesar 100 juta rupiah. Akuntan publik yang mengaudit laporan keuangannya juga dikenakan sanksi berupa pembekuan tanda terdaftar (STTD) selama satu tahun atas KAP yang menaungi akuntan publik (<https://www.cnnindonesia.com> yang diakses pada 21 Oktober 2022).

Kasus *fraud* lainnya pernah terjadi pada tahun 2016 yang melibatkan PT Timah Tbk, bergerak dalam sektor bahan baku dasar (*basic materials*) dan merupakan perusahaan penghasil timah terbesar di dunia. PT Timah Tbk digugat oleh Ikatan Karyawan Timah. Penyebabnya adalah PT Timah Tbk (TINS) telah banyak melakukan kesalahan dan kelalaian sejak tahun 2013. Salah satu kesalahannya adalah pernyataan bahwa efisiensi dan strategi yang telah membuahkan kinerja yang positif pada press release laporan keuangan semester I-2015. Padahal, hal tersebut bertolak belakang. Laba operasi merugi sebesar 59 miliar rupiah. Selain itu, terdapat peningkatan hutang hampir 100% dibandingkan dengan tahun 2013. Padahal, hutang pada tahun 2013 hanya mencapai 263 miliar rupiah. Jumlah hutang ini meningkat pada tahun 2015 sebesar 2,3 triliun rupiah (<https://economy.okezone.com> diakses pada 22 Oktober 2022).

Berdasarkan Kasus di atas, peneliti terdorong untuk meneliti sekaligus mengetahui pencegahan kecurangan dalam pelaporan keuangan. Dari berbagai teori yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



© Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

dapat digunakan, konsep pendekatan manajemen laba merupakan salah satunya (Elita Septiningrum & Mutmainah, 2022). Jika dikaitkan dengan *agency theory*, konsep ini menyatakan bahwa konflik kepentingan antara agent dan principal mempengaruhi praktik manajemen laba. Konflik ini dapat timbul dikarenakan masing-masing pihak berusaha untuk mencapai tujuan yang dikehendaki. Menurut Scott (2015), manajemen laba (*earning management*) merupakan dorongan dari manajer untuk menghasilkan *the bonus plan hypothesis, earning expectations, maintain reputation, other contracting motivations* dan *Initial Public Offering (IPO)*. Tindakan manajemen laba merupakan salah satu cara dalam kecurangan pelaporan keuangan agar dapat merepresentasikan kondisi perusahaan yang baik dibandingkan dengan pesaing lainnya. Untuk memahami informasi yang berkaitan dengan faktor-faktor pendorong terjadinya kecurangan, teori *fraud hexagon* dapat diterapkan dan sesuai dengan penjelasan yang ada. Teori ini telah disempurnakan oleh Vousinas dari hasil literatur sebelumnya (*fraud triangle, fraud diamond* dan *fraud pentagon*). Vousinas (2019) menambahkan satu elemen baru yaitu kolusi (*collusion*), dimana semula *S.C.O.R.E. Model* menjadi *S.C.C.O.R.E. Model*. Teori *fraud hexagon* memaparkan bahwa terjadinya tindakan *fraud* dapat dipengaruhi oleh enam kondisi.

Kondisi pertama yaitu *stimulus*, dimana seseorang berada di bawah tekanan atau insentif saat bekerja. Kondisi kedua yaitu *capability* yang merupakan kemampuan seseorang dalam melakukan tindakan *fraud*. Kondisi ketiga yaitu *collusion* dimana perusahaan memiliki hubungan politik. Kondisi keempat yaitu *opportunity* yang merupakan kesempatan atau peluang yang muncul untuk melakukan kecurangan. Kondisi kelima yaitu *rationalization* dimana pihak-pihak yang terlibat dapat merasionalkan tindakan curang. Kondisi yang terakhir yaitu *ego* dimana posisi dalam berbagai perusahaan hanya diduduki oleh satu orang pemimpin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Terkadang, tidak mudah dalam menemukan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan. Maka dari itu, auditor selaku pihak eksternal yang ditunjuk perusahaan harus mampu untuk mendeteksi kecurangan-kecurangan yang mungkin timbul dalam pembuatan laporan keuangan. Penelitian Agung & Sapta (2020); Ainiyah & Effendi (2022); Angreni et al. (2022); Budiyanto & Puspawati (2022); Elita Septiningrum & Mutmainah (2022); Hidayat & Triyono (2022); Indarti et al. (2022); Kurniawan & Trisnawati (2021); Mardeliani et al. (2022); Nadzilayah & Primasari (2022); Novarina & Nur Triyanto (2022); Pambudi et al. (2022); Purnama et al. (2022); Sagala & Siagian (2021); Subiyanto et al. (2022) menyatakan bahwa risiko kecurangan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu *stimulus* yang diproksikan dengan target keuangan (*financial target*), tekanan eksternal (*external pressure*), dan stabilitas keuangan (*financial stability*); *capability* yang diproksikan dengan pergantian direksi (*change in director*) dan kualitas auditor eksternal (*quality of external audit*); *collusion* yang diproksikan dengan koneksi politik (*political connection*), kerja sama dengan proyek pemerintah, dan badan usaha milik negara (*state-owned enterprise*), *opportunity* yang diproksikan dengan pengawasan yang tidak efektif (*ineffective monitoring*) dan kondisi industri perusahaan (*nature of industry*); *razionalization* yang diproksikan dengan opini auditor (*auditor's opinion*) dan pergantian auditor (*change of auditor/auditor switch*); dan *ego* yang diproksikan dengan frekuensi foto CEO (*frequent number of CEO's picture*) dan kedudukan ganda (*dualism position*).

Berdasarkan SAS No. 99 AICPA (2002), kondisi dimana untuk mencapai laba, manajer dan karyawan harus bekerja dalam tekanan merupakan target keuangan. Tekanan inilah yang mendorong manajer dan karyawan untuk melakukan segala cara agar target yang ditetapkan dapat terealisasi dengan baik. Salah satu media untuk memenuhi target adalah dengan memanipulasi laporan keuangan yang dipublikasikan kepada khalayak

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang



Hak Cipta Milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



umum. Berdasarkan penelitian Ainiyah & Effendi (2022); Budiyanto & Puspawati (2022); Indarti et al. (2022); Mardeliani et al. (2022); Sagala & Siagian (2021), dinyatakan bahwa *financial target* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Namun, penelitian Subiyanto et al. (2022) menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *financial statement fraud*. Sebaliknya, pada penelitian Hidayat & Triyono (2022); Kurniawan & Trisnawati (2021); Nadzilayah & Primasari (2022) menyatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Saat memenuhi persyaratan pihak ketiga, pihak manajemen akan menghadapi situasi yang disebut sebagai *external pressure* (SAS No. 99 AICPA, 2002). Untuk memenuhi persyaratan yang diberikan pihak ketiga, manajer akan berusaha untuk memenuhinya. Hal ini dapat menimbulkan tekanan yang dirasakan oleh pihak manajemen dan memotivasi manajer untuk melakukan kecurangan dengan memanipulasi laporan keuangan agar pihak ketiga merasa persyaratan yang diberikan terpenuhi dan investor dapat menaruh kepercayaan kepada perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Agung & Sapta (2020); Pambudi et al. (2022), *external pressure* berpengaruh dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*. Namun, penelitian Subiyanto et al. (2022) *external pressure* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *financial statement fraud*. Berbanding terbalik dengan pernyataan yang diungkapkan oleh penelitian Budiyanto & Puspawati (2022); Hidayat & Triyono (2022); Kurniawan & Trisnawati (2021); Novarina & Nur Triyanto (2022) bahwa tidak ada pengaruh *external pressure* terhadap *financial statement fraud*.

Selanjutnya, faktor-faktor yang dapat mengindikasikan terjadinya kecurangan yaitu *financial stability*. Tekanan yang dialami oleh manajer maupun karyawan berupa kerugian yang dialami atas kegiatan operasional, persaingan pasar dan sensitivitas yang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





tinggi terhadap berulangnya arus kas negatif (SAS No. 99 AICPA, 2002). Perusahaan pastinya akan berusaha dalam menunjukkan stabilitas keuangan dalam perusahaannya kepada para pemakai laporan keuangan, khususnya kepada investor. Hal inilah yang mendorong manajer dan karyawan untuk bertindak memanipulasi laporan keuangan yang akan dipublikasikan. Penelitian terdahulu Agung & Sapta (2020); Budiyanto & Puspawati (2022); Elita Septiningrum & Mutmainah (2022); Indarti et al. (2022) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *financial stability* terhadap *financial statement fraud*. Namun, pada penelitian Angreni et al. (2022); Sagala & Siagian (2021) menyatakan bahwa *financial stability* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *financial statement fraud*. Sebaliknya, penelitian oleh Ainayah & Effendi (2022); Subiyanto et al. (2022) menyatakan bahwa tidak ada pengaruh antara *financial stability* terhadap *financial statement fraud*.

*Change in director* dapat menyebabkan terjadinya kecurangan. Kinerja dapat menjadi tidak maksimal karena dibutuhkan adaptasi dengan budaya baru karena dipengaruhi oleh stress period yang ditimbulkan oleh pergantian direksi dan suatu kepentingan politik tertentu untuk mengganti jajaran direksi juga dapat diindikasikan sebagai pergantian direksi (Wolfe & Hermanson, 2004). Menurut *Association of Certified Fraud Examiners Indonesia* (2019), kecurangan terhadap pelaporan keuangan paling banyak dilakukan oleh *top management* (direksi) dengan tingkat 29,4%. Seringnya pergantian direksi dilakukan dapat diindikasikan bahwa kecurangan telah terjadi dan ditutupi. Hal ini sejalan dengan penelitian Mardeliani et al. (2022); Pambudi et al. (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh antara *change in director* terhadap *financial statement fraud*. Namun, menurut Agung & Sapta (2020); Nadziliyah & Primasari (2022); Purnama et al. (2022) *change in director* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Ainayah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





& Effendi (2022); Angreni et al. (2022); Budiyanto & Puspawati (2022); Elita Septiningrum & Mutmainah (2022); Hidayat & Triyono (2022); Kurniawan & Trisnawati (2021); Novarina & Nur Triyanto (2022); Sagala & Siagian (2021) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *change in director* terhadap *financial statement fraud*.

Menurut De Angelo (dalam Bawekes et al., 2018), kualitas auditor eksternal merupakan probabilitas di mana seorang auditor melaporkan temuan mengenai hasil audit laporan keuangan. Kualitas audit yang baik dapat dicapai jika standar dan prinsip audit diterapkan oleh auditor, tidak memihak (independen), menaati hukum dan menjalankan kode etik profesi secara taat. Untuk mencegah terjadinya informasi yang tidak seimbang dan menjamin proses audit yang berintegritas, penting dalam pemilihan auditor eksternal untuk melakukan pemeriksaan independen menurut komite audit perusahaan. Secara teori, kantor akuntan publik yang masuk kedalam jajaran big four dinilai memiliki sumber daya manusia yang berkualitas dan lebih memilah dalam pendeteksian kecurangan sehingga kecurangan pada laporan keuangan lebih rendah (Warsidi et al., 2018). Hal ini sejalan dengan penelitian Pambudi et al. (2022) yang menyatakan bahwa *quality's of external auditor* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Sebaliknya, penelitian Indarti et al. (2022); Mardeliani et al. (2022); Nadzilayah & Primasari (2022) menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *quality's of external auditor* terhadap *financial statement fraud*.

Selanjutnya, faktor risiko terjadinya kecurangan adalah koneksi politik (*political connection*). Koneksi politik merupakan adanya hubungan antara perusahaan dan pemerintah, partai politik ataupun pejabat militer (Imtikhani & Sukirman, 2021). Semakin banyak koneksi politik, maka keuntungan yang diraih perusahaan saat kesulitan pendanaan cenderung lebih banyak. Hal ini akan membuat perusahaan lebih *fair* dan jujur dalam melaporkan laporan keuangannya. Oleh karena itu, koneksi politik dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



membantu menurunkan kecurangan pelaporan keuangan. Penelitian Ainiyah & Effendi, (2022); Nadziliyah & Primasari (2022) menyatakan bahwa *political connection* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini berbanding terbalik dengan penelitian Elita Septiningrum & Mutmainah (2022); Sagala & Siagian (2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *political connection* terhadap *financial statement fraud*.

Kerja sama dengan proyek pemerintah dapat mengindikasikan kecurangan pada pelaporan keuangan. Hal ini dikarenakan jika perusahaan memiliki proyek dengan pemerintah dengan nilai proyek yang besar mencapai satu atau lebih dari satu triliun akan menimbulkan ketertarikan untuk melakukan kolusi dalam melakukan penipuan. Pihak manajemen akan melakukan kecurangan pada laporan keuangan jika melakukan tindakan korupsi dengan pemerintah agar tindakannya tidak dicurigai terlibat dalam kasus korupsi proyek pemerintah (Mardeliani et al., 2022). Hal ini dibuktikan dalam penelitian Ainiyah & Effendi (2022); Budiyanto & Puspawati (2022); Mardeliani et al. (2022) yang menyatakan bahwa kerja sama dengan proyek pemerintah berpengaruh arah positif terhadap *financial statement fraud*. Sebaliknya, dalam penelitian Kurniawan & Trisnawati (2021); Novarina & Nur Triyanto (2022); Sagala & Siagian (2021) menyatakan bahwa kerja sama dengan proyek pemerintah tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

*State-owned enterprises* adalah perusahaan yang secara sebagian atau secara penuh dimiliki oleh pemerintah baik milik negara (BUMN) maupun milik daerah (BUMD) (Sagala & Siagian, 2021). Perusahaan BUMN berpotensi tidak melakukan tata kelola yang baik, memungkinkan tindakan kolusi dan potensi melakukan kecurangan laporan keuangan dengan memanfaatkan hak dan hubungan istimewa yang dimiliki (Purnama et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Purnama et al. (2022) yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBKKG.



menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *state-owned enterprises* terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Sebaliknya, penelitian Sagala & Siagian (2021) menyatakan bahwa *state-owned enterprises* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Selanjutnya, faktor yang mengindikasikan kecurangan adalah *ineffective monitoring*. Menurut AICPA (2002), hal ini dapat disebabkan oleh individu atau sekelompok individu yang mendominasi atau minimnya pengendalian tata kelola perusahaan oleh pihak-pihak internal yang bertanggung jawab. Ketidakefektifan pengawasan akan mengakibatkan timbulnya kesempatan untuk bertindak curang dalam pelaporan keuangan bagi manajemen perusahaan. Hal ini didukung oleh pernyataan Ainiyah & Effendi (2022); Angreni et al. (2022); Hidayat & Triyono (2022) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh yang positif antara *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*. Namun, pada penelitian Agung & Sapta (2020); Kurniawan & Trisnawati (2021) mengungkapkan bahwa terdapat pengaruh dengan arah negatif antara *ineffective monitoring* terhadap *financial statement fraud*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Budiyanto & Puspawati (2022); Elita Septiningrum & Mutmainah, (2022); Purnama et al. (2022); Sagala & Siagian (2021) yang mengungkapkan bahwa *ineffective monitoring* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Keadaan yang ideal suatu perusahaan dalam lingkup industri disebut sebagai *nature of industry*. Dalam laporan keuangan, terdapat saldo akun yang ditentukan berdasarkan estimasi oleh perusahaan. Contohnya akun piutang tak tertagih dan akun persediaan yang usang. Jika berniat untuk melakukan manipulasi laporan keuangan, manajer akan berfokus pada kedua akun tersebut dikarenakan kedua akun tersebut membutuhkan penilaian secara subjektif (Kurniawan & Trisnawati, 2021). Hal ini didukung oleh penelitian Agung & Sapta (2020) yang menyatakan bahwa *nature of*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



*industry* berpengaruh dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*. Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ainiyah & Effendi (2022) menyatakan bahwa *nature of industry* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini bertolak belakang dengan penelitian Budiyanto & Puspawati (2022); Hidayat & Triyono (2022); Kurniawan & Trisnawati (2021); Novarina & Nur Triyanto (2022) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara *nature of industry* terhadap *financial statement fraud*.

Selanjutnya, faktor yang mengindikasi kecurangan pelaporan keuangan yaitu *auditor's opinion*. Opini auditor sangat mempengaruhi pengambilan keputusan seseorang terhadap keputusan investasi. Salah satu opini audit yang dikeluarkan yaitu opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas. Menurut Indriani (2017), pihak manajemen dapat mengklaim bahwa segala tindakan manipulasi dalam laporan keuangan tidaklah salah dikarenakan telah ditolerir oleh auditor dengan penjelasan yang ada. Hal ini sejalan dengan penelitian Novarina & Nur Triyanto (2022) yang menyatakan *auditor's opinion* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Namun, penelitian Nadzilayah & Primasari (2022) mengungkapkan bahwa *auditor's opinion* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *financial statement fraud*.

Auditor merupakan pihak eksternal yang ditunjuk oleh perusahaan untuk menemukan dan mengungkapkan jika ditemukan kecurangan serta dianggap memiliki sikap independen. Menurut AICPA (2002), tingginya intensitas pergantian auditor dalam perusahaan dapat mengindikasikan tindakan kecurangan yang dilakukan oleh perusahaan karena hal tersebut merupakan salah satu cara perusahaan menutupi tindakan kecurangannya. Penelitian oleh Elita Septiningrum & Mutmainah (2022); Pambudi et al. (2022); Purnama et al. (2022) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh dengan arah positif terhadap *financial statement fraud*. Hal ini bertolak belakang dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



penelitian yang dilakukan oleh Agung & Sapta (2020); Ainiyah & Effendi (2022); Angreni et al. (2022); Budiyanto & Puspawati (2022); Hidayat & Triyono (2022); Kurniawan & Trisnawati (2021); Mardeliani et al. (2022); Sagala & Siagian (2021) bahwa pergantian auditor tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Faktor lainnya dalam mengindikasikan kecurangan pelaporan keuangan adalah dengan melihat jumlah foto CEO yang muncul dalam laporan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa CEO perusahaan dianggap memiliki sikap arogan karena berusaha untuk menunjukkan kepada publik terkait status dan jabatan yang dimiliki. Akibatnya, CEO akan terus mempertahankan kedudukannya dan mengabaikan segala sesuatu sehingga mendorong untuk melakukan tindak kecurangan (Horwath, 2011). Hal ini sejalan dengan penelitian Novarina & Nur Triyanto (2022) yang menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh positif terhadap *financial statement fraud*. Namun, penelitian Elita Septiningrum & Mutmainah (2022) menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* berpengaruh dengan arah negatif terhadap *financial statement fraud*. Bertolak belakang dengan penelitian Agung & Sapta (2020); Ainiyah & Effendi (2022); Budiyanto & Puspawati (2022); Hidayat & Triyono (2022); Kurniawan & Trisnawati (2021); Nadziliyah & Primasari (2022); Purnama et al. (2022); Sagala & Siagian (2021), hasil penelitian menyatakan bahwa *frequent number of CEO's picture* tidak berpengaruh terhadap *financial statement fraud*.

Faktor berikutnya yaitu *dualism position* di mana seorang CEO menduduki lebih dari satu posisi jabatan dalam satu perusahaan. CEO yang memiliki jabatan ganda akan mendorong CEO untuk memiliki sikap yang *egois*, arogan dan serakah yang dapat menyebabkan perusahaan tidak berjalan sebagaimana mestinya. Pemimpin dengan sikap tersebut lebih berpotensi untuk melakukan segala cara untuk menggapai status dan kedudukan yang diinginkannya. CEO dengan jabatan ganda akan memicu dominasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kekuasaan pada perusahaan dan mendorong CEO untuk mementingkan kepentingan pribadi karena merasa memiliki kontrol secara penuh atas perusahaan sehingga menimbulkan benturan kepentingan dengan para pemegang saham (Mardeliani et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian Angreni et al. (2022); Mardeliani et al. (2022) yang menyatakan bahwa *dualism position* berpengaruh positif terhadap kecurangan pelaporan keuangan. Namun, bertolak belakang dengan penelitian Pambudi et al. (2022) yang menyatakan bahwa *dualism position* tidak berpengaruh terhadap kecurangan pelaporan keuangan.

Karena adanya keterbatasan dalam penelitian ini, peneliti membatasi pemilihan proksi tiap variabel dalam pengujiannya meliputi: elemen pertama yaitu *stimulus*, diproksikan dengan *financial target* yang diproksikan dengan *return on assets*. Elemen kedua yaitu *capability*, diproksikan dengan *change in director*, elemen ketiga yaitu *collusion*, diproksikan dengan *political connection*. Elemen keempat yaitu *opportunity*, diproksikan dengan *ineffective monitoring* dan *nature of industry*. Elemen kelima yaitu *rationalization*, diproksikan dengan *change of auditor*. Elemen terakhir yaitu *Ego*, diproksikan dengan *dualism position*.

Berdasarkan uraian di atas, hasil penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kecurangan pelaporan keuangan masih ditemukan keberagaman hasil penelitian pada topik ini. Maka, peneliti memilih judul “Analisis Pengaruh *Hexagon Fraud Model* Terhadap *Fraudulent financial statement* Pada Perusahaan Properti dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di BEI Periode 2017-2021”.

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka identifikasi masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?





2. Apakah *external pressure* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
3. Apakah *financial stability* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
4. Apakah *change in director* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
5. Apakah *quality's of external audit* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
6. Apakah *political connection* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
7. Apakah kerja sama dengan proyek pemerintah berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
8. Apakah *state-owned enterprises* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
9. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
10. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
11. Apakah *auditor's opinion* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
12. Apakah *change of auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
13. Apakah *Frequent number of CEO's Picture* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
14. Apakah *dualism position* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?

**Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka batasan masalah dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Apakah *financial target* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
2. Apakah *change in director* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
3. Apakah *political connection* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
4. Apakah *ineffective monitoring* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
5. Apakah *nature of industry* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





6. Apakah *change of auditor* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?
7. Apakah *dualism position* berpengaruh terhadap *fraudulent financial statement*?

#### D. Batasan Penelitian

Dalam pengumpulan data dan analisis data, agar penelitian dan tujuannya lebih terpusat, maka pembahasan dalam penelitian ini dibatasi sebagai berikut :

1. Penelitian terbatas hanya pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode 2017-2021.
2. Penelitian terbatas hanya pada penggunaan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit dan diperoleh dari *website* bursa efek indonesia (BEI) atau *website* masing-masing perusahaan.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dan batasan penelitian dalam penelitian ini, rumusan masalah yang dapat dirumuskan adalah “Bagaimana pengaruh *financial target*, *change in director*, *political connection*, *ineffective monitoring*, *nature of industry*, *change of auditor*, dan *dualism position* terhadap *fraudulent financial statement* pada perusahaan properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI periode 2017-2021?”

#### F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Pengaruh *financial target* terhadap *fraudulent financial statement*.
2. Pengaruh *change in director* terhadap *fraudulent financial statement*.
3. Pengaruh *political connection* terhadap *fraudulent financial statement*.
4. Pengaruh *ineffective monitoring* terhadap *fraudulent financial statement*.
5. Pengaruh *nature of industry* terhadap *fraudulent financial statement*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBI IKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



6. Pengaruh *change of auditor* terhadap *fraudulent financial statement*.
7. Pengaruh *dualism position* terhadap *fraudulent financial statement*.

### G. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, peneliti berharap penelitian ini dapat memberikan manfaat berupa:

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

#### 1. Bagi Peneliti

Peneliti berharap dari hasil penelitian yang telah dilakukan ini dapat memberikan pengetahuan dan wawasan yang lebih luas kepada peneliti mengenai pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan sehingga dapat menjadi bekal dalam dunia kerja nanti, khususnya ketika bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun Perusahaan.

#### 2. Bagi Pihak Akademisi

Peneliti berharap dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat berkontribusi terhadap penelitian-penelitian terdahulu dan dapat menjadi referensi pembandingan bagi peneliti selanjutnya baik topik sejenis maupun topik yang lebih luas lagi.

#### 3. Bagi Kantor Akuntan Publik

Peneliti berharap dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menjadi bahan untuk pertimbangan dalam pembuatan kebijakan-kebijakan terkait upaya pencegahan tindakan kecurangan pelaporan keuangan.

#### 4. Bagi *Investor*

Peneliti berharap dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi dan menjadi penyedia informasi tambahan guna menambah pengetahuan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi terhadinya kecurangan pelaporan keuangan.



## 5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti berharap dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti dapat menjadi referensi tambahan bagi peneliti selanjutnya dan dapat berkontribusi dalam penambahan wawasan mengenai pendeteksian kecurangan pelaporan keuangan.

### **(C) Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)**

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.